

Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Konflik dan Integrasi Dalam Kehidupan Sosial di SMPN 58 Surabaya

Tiara Wahidiyah Ihsanuddin¹⁾, Kusnul Khotimah²⁾, Sukma Perdana Prasetya³⁾, Wiwik Sri Utami⁴⁾

1),2),3),4) Program Studi S1 Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Proses pembelajaran dibutuhkan seorang guru yang memberikan kemampuan dan mengembangkan potensi pembelajaran. Model Problem Based Learning dinilai efektif memungkinkan siswa untuk mencari solusi dan penyelesaian permasalahan sendiri sehingga pemahaman konsep materi konflik dan integrasi sosial dapat ditingkatkan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar perbedaan pengaruh pembelajaran model problem based learning pada materi konflik dan integrasi dalam kehidupan sosial ini terhadap meningkatkan hasil pembelajaran siswa SMPN 58 Surabaya. Pada penelitian ini mempergunakan metode pendekatan eksperimen. Desain penelitian ini tipe one shot case study yang merupakan penelitian eksperimen dengan memberikan perlakuan atau treatment pada suatu kelompok. Pada kelas eksperimen model pembelajaran yang diterapkan mempergunakan metode PBL, sementara pada kelas kontrol menggunakan metode ceramah. Hasil pengolahan data yang dilakukan menggunakan SPSS versi 22, hasil belajar dikelas eksperimen dan kelas kontrol yang mempergunakan uji T dengan taraf sig. 5% didapatkan nilai Sig. (2-tailed) yaitu 0,000 dan 0,005 pengaruh model pembelajaran PBL pada hasil belajar pada materi konflik dan integrasi sosial di SMP 58 Surabaya. Kesimpulan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran problem based learning pada materi konflik dan integrasi dalam kehidupan sosial ini terdapat peningkatan hasil belajar siswa di SMPN 58 Surabaya. Penerapan model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar pada materi konflik dan integrasi kehidupan sosial di SMPN 58 Surabaya dikategorikan baik, perihal ini diketahui dari rata-rata nilai akhir pembelajaran siswa kelompok eksperimen yaitu 85,5. sementara untuk rata-rata nilai akhir pembelajaran siswa kelompok kontrol yaitu 70,2.

Kata Kunci: Model pembelajaran Problem based learning, Hasil belajar, Konflik dan integrasi kehidupan sosial

Abstract

The learning process requires a teacher who provides abilities and develops learning potential. The Problem Based Learning model is considered effective in allowing students to find solutions and resolve their own problems so that understanding of the concepts of conflict and social integration can be improved. The aim of this research is to find out how much difference the influence of problem based learning models on conflict and integration in social life has on improving student learning outcomes at SMPN 58 Surabaya. This research uses an experimental approach method. This research design is a one shot case study type which is experimental research by providing treatment to a group. In the experimental class the learning model applied uses the PBL method, while in the control class the lecture method is used. The results of data processing carried out using SPSS version 22, learning results in the experimental class and control class using the T test with a sig level. 5% gets a Sig value. (2-tailed), namely 0.000 and 0.005, the influence of the PBL learning model on learning outcomes in conflict and social integration material at SMP 58 Surabaya. The conclusion is that there is an influence of using the problem based learning model on conflict and integration material in social life, there is an increase in student learning outcomes at SMPN 58 Surabaya. The application of the PBL learning model to learning outcomes on conflict material and integration of social life at SMPN 58 Surabaya is categorized as good, this can be seen from the average final learning score of experimental group students, namely 85.5. Meanwhile, the average final learning score for control group students was 70.2.

Keywords: *Map Media, Analytical Ability, worksheet*

How to Cite: Ihsanuddin, T.W. Khusnul, K. Utami, W.S & Marzuqi, M.I. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Konflik dan Integrasi Dalam Kehidupan Sosial di SMPN 58 Surabaya. *Dialektika Pendidikan IPS*, Vol 4 (2): halaman 1 - 8

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran yang sangatlah signifikan dalam pembangunan suatu negara. Kualitas pelatihan ditentukan oleh banyak faktor yaitu kurikulum, guru atau tenaga pendidik, sarana dan prasarana alat bantu perangkat pembelajaran guru berperan penting dalam meningkatkan pembelajaran yang berkualitas di kelas (Hasanah & Himami, 2021). Demi meningkatkan kualitas pembelajaran ini, guru menerapkan metode pembelajaran inovatif di kelas. Pembelajaran inovatif menempatkan siswa sebagai pusatnya mempelajari perihal ini sejalan dengan pandangan Rini Kristiantari mencatat bahwasanya peran guru pada pembelajaran tetap ada merupakan kata kunci keberhasilan dalam pendidikan.

Hasil belajar berupa perilaku, pemahaman, nilai, apresiasi, sikap, dan sebagainya. Akuisisi hasil belajar yang dicapai siswa pendidikan memungkinkan mereka bersaing dalam segala kegiatan kehidupan masyarakat. Kondisi persaingan sekarang ini memerlukan SDM yang berkualitas, yaitu sumber daya orang yang cerdas, sebagaimana tujuan pendidikan nasional berdasarkan Undang-Undang RI No. 1.20 Tahun 2003, Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) meyakini bahwasanya tujuan pendidikan nasional untuk melakukan pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi insan yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan YME, berakhlak mulia, berilmu, sehat, mandiri, kreatif dan maju, demokratis dan bertanggung jawab dalam menumbuhkan sebuah kehidupan negara, tujuan pendidikan nasional yaitu tuntunan yang baik bagi generasi penerus bangsa untuk mencapai sebuah tujuan (Dakhi, 2020).

Guru merupakan tenaga pendidik memainkan peranan signifikan dalam penyampaian untuk dikuasai siswa informasi dan kecakapan hidup yang diperlukan untuk proses kehidupan nyata (Sari & Faizin, 2023). Guru mempunyai tanggung jawab untuk menumbuhkan generasi muda yang cerdas dan berkomponen moralitas. Perihal ini bisa dilaksanakan dengan menciptakan pembelajaran yang efektif. Interaksi pada aktivitas belajar siswa, interaksi antara siswa dengan guru dan interaksi antara siswa dengan alat bantu belajar.

Salah satunya teknik pembelajaran yang bisa diterapkan secara aktif terhadap siswa untuk menunjang kelancaran belajar mengajar adalah siswa harus berpikir kritis terhadap pelajarannya. Berpikir kritis dalam belajar mengajar mampu menuntaskan tugas yang diberikan guru, sulit menerima Ketika penalaran logis siswa menolak pelajaran yang diberikan oleh guru, atau hubungan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Pengalaman sehari-hari terkait dengan pelajaran, maka membutuhkan model pembelajaran atau model problem based learning dengan semua ini maka di implementasikan (Zahrawati, 2020).

Model problem based learning, siswa bisa menganalisis, bereksperimen, membuat tolok ukur, dan kesimpulan melalui implementasi menyelidiki masalahnya. Model problem based learning dinilai efektif sebab memungkinkan siswa untuk mencari solusi dan penyelesaian permasalahan sendiri sehingga pemahaman konsep materi konflik dan integrasi sosial siswa dapat ditingkatkan. Penerapan model ini bisa mengubah pola pikir siswa dari rendah menjadi tinggi berdasarkan tingkat kognitif. Bahwa tingkat tertinggi dalam bidang kognitif setelah keberadaan proses pembelajaran dimana siswa mampu memecahkan masalah (Nurrohma & Adistana, 2021).

IPS memiliki materi tentang konflik dalam kehidupan bermasyarakat. Bagi siswa sangat penting untuk menguasai dan memahami materi ini, dikarenakan materi tersebut biasa ditemui dalam keseharian hidup, bahkan dialami oleh siswa sendiri, sangatlah sulit dan hampir tidak dapat dihindari. Diharapkan dengan mempelajari ini peserta didik dapat menumbuhkan potensi dirinya, peka mengenai permasalahan sosial di masyarakat, dan mampu memecahkan potensi permasalahan.

Konflik tidak selalu berpengaruh negatif, melainkan konflik pun mempunyai pengaruh positif (Suindrati, 2022)

Metode pembelajaran PBL dipilih guna peningkatan hasil belajar kehidupan sosial mata pelajaran IPS pada materi konflik dan integrasi kehidupan sosial yaitu adanya pemecahan masalah yang digunakan sangatlah efektif guna mendalami isi pelajarannya, memecahkan permasalahan tersebut menguji ketrampilan siswa dan menghadirkan kepuasan siswa dengan menggali informasi baru, meningkatkan prestasi siswa, membantu mengembangkan pengetahuan siswa, siswa mengetahui masalah yang terjadi di kehidupan lingkungannya (Suindrati, 2022).

Hasil belajar siswa dengan nilai kurang KKM dikarenakan siswa tidak bisa menyerap secara baik materi yang diberikan guru. Pada peningkatan hasil pembelajaran di SMPN 58 Surabaya kelas VIII I dan VIII J yang berjumlah 35 siswa pada masing-masing kelas mengikuti pelajaran kurang baik. Perihal ini tercermin dari sikap sebagian siswa yang kurang begitu semangat mengenai pelajaran yang dikemukakan oleh guru di kelas. Selain itu, dari hasil observasi awal saat melakukan PLP dari pengamatan menunjukkan bahwa siswa masih kurang minat belajar dan tidak adanya kedisiplinan dalam melakukan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian kuantitatif mempergunakan metode eksperimen. Ada sejumlah bentuk perencanaan eksperimental yaitu pra eksperimental (non desain), true experimental, quasi experimental, dan factorial experimental (Sarwono, 2020). Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu quasi experimental (eksperimen semu). Desain ini digunakan karena sesuai dengan sampel penelitian yang dimana sampel memiliki kelompok kontrol dan eksperimen. Kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol sudah ditentukan dan tidak bisa dipilih secara acak (nonequivalent control group design). Nonequivalent control group design hampir sama dengan desain pretest posttest control group yaitu kelas kontrol dan eksperimen diberi pretest untuk mengetahui hasil belajar dan posttest untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran problem based learning, hanya saja pada desain ini kelompok kontrol dan eksperimen tidak dipilih secara acak. Populasi dan sampel pada penelitian ini yakni siswa SMPN 58 Surabaya kelas VIII I dan J yang jumlahnya 35 siswa masing-masing setiap kelas. Pada penelitian ini mempergunakan instrumen pretest dan posttest yang tersusun atas 20 soal berbentuk pilihan ganda. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes dan dokumentasi, yang menggunakan teknik analisis datanya berupa uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis dengan berbantuan aplikasi SPSS 20.

HASIL DAN PEMBAHASAN (12 pt, bold)

Pada kelas eksperimennya mempergunakan metode problem based learning dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, peserta didik diberikan soal pretest. Kemudian, pertemuan kedua peserta didik diberikan lembar kerja peserta didik dengan membentuk kelompok yang meliputi 5 orang setiap kelompoknya, kemudian setiap kelompok melakukan presentasi hasil lembar kerja peserta didik. Terakhir, pertemuan ketiga peserta didik diberikan soal posttest.

Pada kelas kontrol menggunakan metode ceramah dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama peserta didik diberikan soal pretest, dan pada pertemuan kedua peserta didik diberikan soal posttest dengan materi dan soal yang sama dengan kelas eksperimen. Berikut hasil observasi setelah dilakukan penelitian pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 1 Daftar Nilai Unjuk Kerja Kelas Eksperimen dan kontrol

NO	Daftar Nilai			
	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	Pretest	Postest	Pretest	Postest
1	65	75	50	85
2	50	60	55	90
3	50	70	65	80
4	70	70	80	90
5	50	65	50	75
6	60	70	75	95
7	65	65	55	80
8	60	60	45	85
9	70	70	50	80
10	80	80	45	85
11	30	60	60	75
12	40	75	50	85
13	65	70	50	85
14	75	70	55	90
15	75	75	45	90
16	55	75	65	95
17	75	75	55	90
18	65	75	35	85
19	50	60	50	80
20	50	70	55	90
21	70	70	40	85
22	50	65	45	85
23	60	70	50	95
24	65	65	45	85
25	60	60	35	80
26	70	70	35	90
27	80	80	35	75
28	30	60	65	95
29	40	75	45	75
30	65	70	50	85
31	75	70	50	75
32	75	75	75	90
33	55	75	55	85
34	75	75	45	85
35	60	90	70	100
Jumlah	2130	2460	1830	2995
Rata-rata	60,8	70,2	52,2	85,5

Sumber: Data primer, diolah (2023)

Sebagaimana tabel 1 yang disajikan di atas, didapatkan pada kelas kontrol nilai pretest terdapat nilai tertinggi 80 dan nilai terendahnya 30, sementara di nilai posttest terdapat nilai tertinggi 90 dan nilai terendahnya 60. Kemudian pada kelas eksperimen dinilai pretest terdapat nilai tertinggi 80 dan nilai terendahnya 35, sementara nilai posttest terdapat nilai tertinggi 100 dan nilai terendahnya 75. Data yang diperoleh akan diolah pada tahap selanjutnya yaitu analisis data.

Data nilai unjuk kerja kelas eksperimen dan kelas kontrol, kemudian akan diolah untuk menjawab dan membuktikan rumusan permasalahan yang dikemukakan pada penelitian ini. Penelitian ini mempergunakan analisis data antara lain :

Uji normalitas ini dilaksanakan guna mengungkapkan akankah data terdistribusi normal ataupun tidak. Tes normalitas data terhadap kelas kontrol dan eksperimen tersebut mempergunakan uji *Shapiro Wilk* dengan menggunakan SPSS versi 22.0 dengan menggunakan taraf sig. yaitu 5% (0,05). Berikut hasil uji normalitas pada kelas kontrol dengan uji *Shapiro Wilk*:

Tabel 1 Hasil uji normalitas dengan uji *Shapiro wilk* pada kelas kontrol

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Pretest	.935	35	.040
Posttest	.911	35	.011

Sumber: Data primer, dioalah (2023)

Pada tabel 2 uji normalitas Shapiro wilk mengungkapkan bahwasanya data yang diperoleh tersebut berdistribusi normal, sesuai hasil output mengungkapkan nilai $0,040 > 0,05$ pada pretest yang berarti normal; dan $0,011 > 0,05$ pada post test yang berarti normal. Berikut ini hasil uji normalitasnya dengan uji Shapiro wilk pada kelas eksperimen :

Tabel 2 Hasil uji normalitas dengan uji *Shapiro wilk* pada kelas eksperimen

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Pretest	.928	35	.025
Posttest	.932	35	.033

Sumber: Data primer, dioalah (2023)

Pada tabel 3, hasil uji normalitas Shapiro wilk berbantuan SPSS versi 22 mengungkapkan bahwasanya data tersebut mempunyai distribusian normal, sesuai hasil ouput mengungkapkan nilai Shapiro wilk signifikan pada pretest $0,025 > 0,05$ yang berasti normal dan pada posttest $0,033 > 0,05$ yang berarti normal.

Uji homogenitas dipakai guna mengungkapkan homogen atau tidak data didapatkan. Uji homogenitas dilaksanakan pada kelas kontrol eksperimen menggunakan SPSS versi 22 dengan menggunakan taraf signifikansi yaitu 5% atau 0,05. Hasil uji homogenitasnya pada kelas kontrol dan kelas eksperimen:

Tabel 3 Hasil uji homogenitas kelas kontrol dan kelas eksperimen

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest	2.884	1	68	.094
Posttest	.001	1	68	.889

Sumber: Data primer, dioalah (2023)

Pada tabel 4 hasil uji homogenitas kelas eksperimen dan kontrol menggunakan SPSS versi 22 homogenitas variabel pretest menunjukkan nilai signifikansi homogenitas $0,094 (\geq 0,05)$ mengungkapkan varibel pretest pada kelompok eksperimen dan kontrol yaitu homogen, dengan Levene Statistic 2,884. Sedangkan homogenitas variabel posttest menunjukkan nilai signifikansi

homogenitas 0,889 ($\geq 0,05$) mengungkapkan variabel posttest pada kelompok kontrol dan eksperimen adalah homogen dengan Levene Statistic 0,001.

Uji T digunakan untuk mengungkapkan pengaruh model PBL terhadap hasil belajar pada materi konflik dan integrasi sosial di SMP Negeri 58 Surabaya. Uji T yang dipergunakan pada penelitian ini ialah uji T independen. Uji T independen dipergunakan untuk membuktikan apakah ada perbedaan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil analisis uji T independen dengan SPSS versi 22. Dasar pengambilan keputusannya pada uji T independent antara lain: Bilamana nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak bermakna tidak ada perbedaan hasil belajar kelompok kontrol dan eksperimen dan bilamana nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima bermakna ada perbedaan hasil belajar kelompok kontrol dan kelompok eksperimen

Tabel 4 Hasil analisis data dengan uji T independent pada model pembelajaran *problem based learning*

Pretest	F	Sig.	Sig. (2-tailed)
Equal variances assumed	.019	.889	.000
Equal variances not assumed			.000

Sumber: Data primer, diolah (2023)

Diketahui dari tabel 5 Hasil analisis data dengan uji T independent SPSS versi 22 pada model PBL ialah tabel utama dari analisis sample t test independent. Didapatkan nilai sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, ada perbedaan hasil belajar yang bermakna antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Selain itu pada tabel tersebut terdapat t-hitung yaitu -9.210 sementara t-tabel yaitu 1.66757 sehingga H_1 diterima. Berdasarkan hasil uji T tersebut dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara hasil belajar pada model pembelajaran *problem based learning* dan metode ceramah pada materi konflik dan integrasi sosial, sehingga perbedaan tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa.

Perbedaan hasil belajar yang terjadi antara kedua kelas yakni kelas kontrol dan kelas eksperimen bukan sebuah kebetulan melainkan perbedaan tersebut diakibatkan adanya perbedaan perlakuan penggunaan model pembelajaran PBL selama proses pembelajarannya. Pada kelas eksperimen model pembelajaran yang diterapkan mempergunakan metode PBL, sementara pada kelas kontrol menggunakan metode ceramah. Dari hasil pengolahan data yang dilakukan menggunakan SPSS versi 22, hasil belajar dikelas eksperimen dan kelas kontrol yang mempergunakan uji T dengan taraf sig. 5% didapatkan nilai Sig. (2-tailed) yaitu $0,000 < 0,005$. Sesuai olah data tersebut terdapat perbedaan pengaruh model pembelajaran PBL pada hasil belajar pada materi konflik dan integrasi sosial di SMP 58 Surabaya.

Hasil ini sejalan dengan pandangan (Suindrati, 2022) yang mengemukakan bahwasanya model pembelajaran PBL dapat mengembangkan dan menyajikan dari hasil penyelesaian guru mendorong peserta didik untuk menganalisis data yang telah dirumuskan oleh peserta didik. Model pembelajaran ini terpusat pada siswa dan guru bersama-sama berperan aktif dalam metode *problem based learning*. Selain itu, memfasilitasi peserta didik dalam peningkatan pembelajaran IPS.

Hal ini juga telah diteliti oleh (Ariyani & Kristin, 2021) dengan judul “model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa SD” hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru mengetahui bagaimana memanfaatkan model PBL dengan sebaik-baiknya

dan tidak hanya membuat model pembelajaran berbasis masalah sebagai alternatif dalam aktivitas pembelajarannya. Hal ini dapat meningkatkan kualitas pengajaran khususnya pada mata Pelajaran IPS. Dampak dari penelitian ini mampu mempermudah guru dalam menentukan model pengajaran yang sesuai untuk peningkatan hasil belajar peserta didik.

Pada penelitian (Tabroni et al., 2022) dengan judul “penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran ilmu pengetahuan sosial materi bentuk-bentuk mobilitas sosial kelas VIII-B SMPN 4 Rokan IV Koto Kab. Rokan Hulu Riau”. Bahwa belajar adalah perpaduan antara tubuh dan pikiran untuk menimbulkan perubahan dan perilaku sebagai hasil pengalaman individu berinteraksi dengan lingkungannya, sehingga menghasilkan kognitif, afektif serta psikomotorik. Hasil belajar adalah akhir dari pengalaman puncak dari proses pembelajaran. Hasil belajar memegang peranan yang begitu signifikan dalam belajar mengajar sebab proses evaluasi hasil belajar mampu menginformasikan pada guru mengenai kemajuan siswa terhadap tujuan pembelajarannya.

Menurut (Marlina & Sholehun, 2021) dengan judul “analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas VI SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong”. Hasil penelitian ini bahwasanya siswa di kelas VI bersemangat belajar yang tinggi dan juga semangat belajar yang rendah. Pada materi ini para peserta didik mampu membuat dan melafalkan puisi secara akurat dan benar. Sebab bilamana tidak, tujuan pembelajarannya tidak bisa tercapai dan akan mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut, yang ditunjukkan dengan nilai baik buruk yang didapatkan siswa dalam proses evaluasi. Penelitian ini memiliki faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Secara empiris, penelitian ini mempunyai beberapa faktor yang mendukung hasil tersebut, yakni adanya inovasi pembelajaran dan kompetensi yang dimiliki pendidik. Serta dapat dibuktikan pada menerapkannya model pembelajaran PBL dalam hasil belajar pada materi konflik dan integrasi sosial ini dapat membuat antusiasme peserta didik dalam pembelajaran sangat baik hal ini disebabkan guru kelas belum pernah menerapkan metode pembelajaran seperti ini sehingga menjadi suatu yang baru bagi peserta didik.

KESIMPULAN (12 pt, bold)

Berdasarkan hasil observasi, analisis data dan pembahasan terkait pengaruh pembelajaran model problem based learning terhadap hasil belajar pada materi konflik dan integrasi dalam kehidupan sosial di SMPN 58 Surabaya, maka disimpulkan sebagai berikut: mengacu pada hasil penelitiannya, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran problem based learning pada materi konflik dan integrasi dalam kehidupan sosial ini terdapat peningkatan hasil belajar siswa di SMPN 58 Surabaya. Penerapan model pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar pada materi konflik dan integrasi kehidupan sosial di SMPN 58 Surabaya dikategorikan baik, perihal ini diketahui dari rata-rata nilai akhir pembelajaran siswa kelompok eksperimen yaitu 85,5. sementara untuk rata-rata

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(3), 353. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode PAKEM. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(3), 350–361. <https://doi.org/10.36418/japendi.v1i3.33>
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). *MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM*

MENUMBUHKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA. 1(1), 1–13.

- Marlina, L., & Sholehun. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Iv Sd Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *jurnalbahasaindonesia, 02(01)*, 66–74.
- Nurrohma, R. I., & Adistana, G. A. Y. P. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Media E-Learning Melalui Aplikasi Edmodo Pada Mekanika Teknik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(4)*, 1199–1209. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/544>
- Sari, W. N., & Faizin, A. (2023). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(3)*, 957.
- Suindrati, W. (2022). Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPS Materi Konflik Dan Integrasi Dalam Kehidupan Sosial Melalui Metode Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 2 Srumbung Tahun Pelajaran 2019/2020. *Science and Education Journal (SICEDU), 1(2)*, 97–105. <https://doi.org/10.31004/sicedu.v1i2.21>
- Tabroni, T., Syukur, M., & Indrayani, I. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Bentuk *Jurnal Pemikiran Dan ...*, 4(2), 261–266. <http://ejournal-jp3.com/index.php/Pendidikan/article/view/409><https://ejournal-jp3.com/index.php/Pendidikan/article/download/409/253>
- Zahrawati, F. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Siswa. *Indonesian journal of teacher education, 1(75)*, 147–154. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798><https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049><http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391><http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>